

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. Perguruan tinggi dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga memiliki kompetensi sosial dan profesional.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa "Kompetensi guru dan dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi." Kemudian Pasal 60 ayat (1) menjelaskan bahwa "Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dalam mendidik dan membimbing mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (UU Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, Bab IV Pasal 10:8-9)

Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa perguruan tinggi harus menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas serta mampu menjamin mutu lulusan lewat penyusunan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan akademik yang profesional pada setiap komponen terutama dosen sebagai pelaksana langsung. Pendidikan tinggi harus dilakukan dengan prinsip demokratis, berkeadilan, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, dan pembudayaan akademik (*academic culture*) yang berkualitas. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus berkualitas, dengan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin mutu pendidikan di semua jenjang. Selaras dengan yang tertuang pada Pasal 4 (c)

menyatakan bahwa “Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya.” kemudian Pasal 52 ayat (1) menegaskan bahwa “Perguruan tinggi wajib menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi.” dan Pasal 54 ayat (1) menekankan bahwa “Perguruan tinggi wajib memiliki sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang terdiri atas sistem penjaminan mutu internal dan sistem penjaminan mutu eksternal.” (UU Pendidikan Tinggi No 12 Tahun 2012, Bab II dan Bab XI halaman 5-24)

Regulasi nasional seperti Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, telah menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik sebagai salah satu syarat profesionalisme dosen. Dengan demikian, penguatan kompetensi pedagogik bukan hanya menjadi tanggung jawab individu dosen, tetapi juga menjadi bagian dari manajemen kelembagaan dalam menjamin mutu akademik.

Kompetensi pedagogik dosen merupakan aspek inti yang menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. (Sari, N. M., & Nuraini, T, 2021) Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran mahasiswa yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik mahasiswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan. Penguasaan kompetensi pedagogik menjadi indikator utama dalam menilai kualitas dosen dalam proses transfer ilmu, nilai, dan keterampilan kepada mahasiswa.

Kompetensi pedagogik dosen juga mencakup kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran, memahami karakteristik mahasiswa, mengembangkan kurikulum, membangun komunikasi edukatif, mengelola kelas secara efektif, efisien, inovatif, dan berpusat pada mahasiswa. Penguatan kompetensi pedagogik dosen memiliki dampak langsung terhadap pencapaian kualitas pembelajaran, standar mutu akademik dan lulusan yang berkarakter Islami. (Rohmah, L., & Mulyono, 2020)

Dalam kondisi ideal, jika dosen memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, maka dosen tersebut akan mampu merancang dan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang selaras dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) atau Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), menggunakan metode pembelajaran aktif yang mendorong mahasiswa berpikir kritis dan kreatif, melakukan asesmen autentik dan memberikan umpan balik yang konstruktif, mengelola kelas secara inklusif dengan memperhatikan keanekaragaman mahasiswa, serta terus melakukan refleksi dan pengembangan profesional agar praktik pengajarannya tetap relevan dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan kontekstual. Idealnya, kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, terlihat dari peningkatan motivasi belajar mahasiswa, keberhasilan akademik (nilai dan kelulusan), keterlibatan aktif mahasiswa, serta peningkatan akuntabilitas dan reputasi program studi. (Gusti, dkk. 2024)

Namun bukti empiris dari studi-studi terbaru menunjukkan bahwa realitas di banyak institusi pendidikan (termasuk beberapa studi pada program pendidikan/keagamaan) belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi ideal tersebut. Penelitian empiris menemukan variasi kapasitas pedagogik antar dosen (termasuk dosen berlatar belakang non-pendidikan) yang berdampak pada rendahnya perancangan RPS, keterbatasan penerapan metode pembelajaran aktif, dan insufisiensi asesmen formatif yang bermakna; beberapa studi bahkan melaporkan korelasi positif namun belum optimal antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar/motivasi mahasiswa. Dalam praktiknya, realita lapangan berbagai penelitian dalam dekade terakhir menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi dan pengajar belum mencapai kondisi ideal seperti demikian. Berikut beberapa temuan empiris:

Penelitian di Universitas Muhammadiyah Jakarta menemukan bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran, tetapi inovasi pembelajaran sebagai mediator masih belum secara penuh dimanfaatkan. (Prapantja, 2023)

Studi *“Literature Review: The Influence of Lecturer Competence on Effective Learning”* melaporkan bahwa aspek pedagogik dan profesional dosen

memang sangat penting untuk pemahaman materi dan keterlibatan mahasiswa, namun adaptasi terhadap teknologi dan inklusivitas masih menjadi titik lemah dalam banyak kasus. (Ida Rianti & Wanada Siti Salsabilah, 2024).

Di Institut Teknologi Bandung, penelitian tentang kompetensi pedagogik dosen dalam menggunakan pendekatan integratif agama dan sains menunjukkan bahwa meskipun kebijakan menghendaki integrasi, praktek di lapangan masih sangat doktrinal (normatif), dan aspek ilmiah atau objektif belum banyak diimplementasikan. (Elsa Silvia Nur Aulia, 2020).

Penelitian di Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung menemukan bahwa dosen dengan kompetensi pedagogik yang lebih tinggi memang mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, tetapi variasi kompetensi antar dosen masih besar, sehingga efeknya belum merata. (Dewanti, A. H., Andika, J., Fairus, A., Hamengkubuwono, H., & Ristianti, D. H., 2025)

Penelitian di Universitas Riau pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan mutu lulusan, namun masih terdapat faktor penghambat seperti fasilitas, beban kerja dosen, dan kualitas sumber belajar. (Ilmi, N. F., & Primahardani, I., Eddison, A., 2020).

Merujuk pada data hasil penelitian di atas, dapat diuraikan bahwa aspek kompetensi pedagogik masih belum dikelola secara optimal seperti diantaranya: *pertama*, kesenjangan kompetensi pedagogik dosen, kurangnya inovasi pembelajaran, banyak dosen yang unggul dalam kompetensi akademik (penguasaan materi/keilmuan) tetapi kurang terampil dalam aspek pedagogik, seperti penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang kurang relevan dengan CPL, sering kali hanya formalitas dan tidak diturunkan secara konsisten ke dalam proses pembelajaran di kelas, desain kurikulum, metode pembelajaran, adaptasi penggunaan teknologi dan inklusivitas, dan evaluasi pembelajaran. Aspek lain dari lemahnya kompetensi pedagogik dosen juga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas yang disediakan oleh Lembaga

Pendidikan Tinggi, beban kerja dosen yang luar biasa, juga kualitas sumber belajar yang kurang mendukung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama bukan terletak pada ketersediaan sarana atau materi ajar, melainkan pada pengelolaan dan pengembangan kompetensi pedagogik dosen secara sistematis, pemanfaatan metode pembelajaran aktif, inovatif, dan kontekstual, penerapan asesmen autentik. Akibatnya, pembelajaran lebih bersifat “*teacher-centered*” bukan “*student-centered*”.

Kedua, kualitas pembelajaran yang belum optimal, proses pembelajaran di kelas masih monoton (penggunaan metode konvensional/ceramah yang dominan), kurang mengembangkan *critical thinking*, kolaborasi, dan pembentukan karakter Islami, lulusan kurang siap menghadapi tantangan nyata, baik di dunia kerja maupun dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari masih dominannya metode konvensional, minimnya pemanfaatan teknologi, kurangnya asesmen autentik, serta keterbatasan program pengembangan pedagogik yang terstruktur. Tidak semua dosen secara optimal mampu menerapkan prinsip-prinsip pedagogik dalam proses perkuliahan. Hal ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi capaian pembelajaran (*learning outcomes*) mahasiswa.

Ketiga, keterbatasan manajemen pengembangan kompetensi. Perguruan tinggi belum memiliki sistem manajemen yang terarah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dosen, misalnya pelatihan berkelanjutan, *coaching & mentoring*, evaluasi dan monitoring mutu pembelajaran. *Keempat*, rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, era digital menuntut integrasi *e-learning*, *blended learning*, dan teknologi pendidikan. Namun masih banyak dosen Pendidikan Islam yang kesulitan menguasainya.

Kelima, keterputusan antara visi mutu perguruan tinggi dan praktik dosen di kelas. Visi perguruan tinggi menekankan kualitas, mutu, inovasi, dan akreditasi, tetapi praktik pembelajaran sehari-hari belum mencerminkan standar mutu yang diharapkan. Beberapa dosen lebih menekankan penguasaan materi akademik (kompetensi profesional), namun kurang memperhatikan bagaimana cara mentransformasikan ilmu tersebut secara efektif kepada

mahasiswa. Situasi ini menimbulkan kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan dan pergeseran paradigma belajar ke arah *student-centered learning*, *problem based learning (PBL)*, *project based learning (PjBL)* menuntut dosen untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara dinamis dan adaptif. Kondisi ini menciptakan gap antara standar kualitas pembelajaran yang diamanatkan dalam regulasi dengan realitas implementasi di lapangan.

Keenam, tuntutan akreditasi dan regulasi, BAN-PT dan Kemenristekdikti menuntut dosen memiliki kompetensi pedagogik sebagai bagian dari kriteria penilaian mutu. Namun, realitanya masih ada gap antara standar nasional pendidikan tinggi dengan implementasi pembelajaran di lapangan.

Manajemen kompetensi pedagogik dosen juga menjadi krusial untuk memastikan bahwa dosen tidak hanya memiliki kompetensi tersebut, tetapi juga mampu mengembangkan kualitas secara berkelanjutan. *Model manajemen yang dimaksud meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan kompetensi dosen secara sistematis dan berorientasi pada kualitas*. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sistem pembinaan dan pengembangan profesionalisme dosen secara terstruktur. Sejalan dengan hal tersebut, manajemen kompetensi pedagogik dosen menjadi faktor penting yang harus dioptimalkan oleh institusi pendidikan tinggi. Upaya manajerial tersebut meliputi proses identifikasi kebutuhan pengembangan pedagogik, perencanaan pelatihan, pelaksanaan pengembangan kapasitas, monitoring, dan evaluasi. Dengan manajemen yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan, maka peningkatan kompetensi pedagogik dosen akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun telah terdapat berbagai upaya dan menunjukkan capaian yang positif, *masih ditemukan sejumlah kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan*. Oleh karena itu, diperlukan model manajemen kompetensi pedagogik dosen yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran pendidikan Islam di perguruan tinggi, agar kualitas pembelajaran mahasiswa dapat ditingkatkan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

Dengan adanya landasan hukum yang jelas (Undang-Undang Guru dan Dosen; Undang-Undang Pendidikan Tinggi; Permendikbud) dan bukti empiris tentang ketidaksesuaian praktik pedagogik di lapangan, terdapat kesenjangan nyata antara kebijakan/harapan normatif dan implementasi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran, capaian pembelajaran lulusan, dan relevansi pendidikan Islam pada perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus mengkaji tentang manajemen kompetensi pedagogik dosen, mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat, model pengembangan kompetensi pedagogik yang efektif, serta implikasi terhadap kualitas pembelajaran di Universitas Pamulang dan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dan menjadi sangat penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik peningkatan kualitas pembelajaran yang berbasis bukti.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia merupakan representasi dua karakter institusi pendidikan tinggi yang berbeda namun relevan dan menarik untuk dikaji, mengingat keduanya memiliki latar belakang kelembagaan yang berbeda namun sama-sama menghadapi tantangan persoalan strategis dalam pengelolaan kompetensi pedagogik dosen. Universitas Pamulang dan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia memiliki potensi strategis untuk melahirkan model manajemen kompetensi pedagogik dosen yang aplikatif, kontekstual, dan replikatif bagi perguruan tinggi lain.

Universitas Pamulang dikenal sebagai perguruan tinggi dengan *jumlah mahasiswa besar*, orientasi akses pendidikan luas, serta tantangan khas berupa *beban kerja dosen yang tinggi* dan heterogenitas mahasiswa. Kondisi ini menjadikan Universitas Pamulang (UNPAM) sebagai laboratorium empirik yang relevan untuk mengkaji bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dosen diimplementasikan dalam situasi pembelajaran massal dan kompleks.

Prodi MPI tidak hanya menuntut dosen menguasai pedagogik pembelajaran, tetapi juga *mempraktikkan manajemen mutu pendidikan* dalam proses perkuliahan itu sendiri. Ketika kompetensi pedagogik dosen MPI belum dikelola secara sistematis, maka terjadi paradoks: *mengajarkan manajemen pendidikan tanpa praktik manajemen pedagogik yang kuat*.

Sementara itu, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) memiliki kekhasan sebagai perguruan tinggi yang berakar kuat pada *nilai-nilai Islam Ahlussunnah wal Jama'ah*, dengan visi integrasi keislaman, keilmuan, dan kebangsaan. Namun, di tengah tuntutan mutu, digitalisasi pembelajaran, dan akreditasi, UNUSIA juga dihadapkan pada tantangan *transformasi pedagogik dosen* agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Prodi PAI UNUSIA berada pada persimpangan antara tradisi keilmuan Islam klasik dan tuntutan pedagogik modern seperti *student-centered learning*, PBL, dan PjBL. Ketidaksiapan pedagogik dosen akan berdampak langsung pada relevansi lulusan PAI di tengah tantangan global dan digital. Dengan demikian, kedua program studi ini merupakan ruang kritis untuk mengkaji sejauh mana manajemen kompetensi pedagogik dosen benar-benar berdampak pada kualitas pembelajaran pendidikan Islam.

Secara normatif, dosen di kedua institusi telah tunduk pada regulasi nasional seperti UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permendikbud tentang SN-Dikti dan OBE. Namun secara empirik, hasil pengamatan awal menunjukkan masih adanya *kesenjangan antara standar normatif dengan praktik pembelajaran di kelas*, khususnya pada aspek penyusunan dan implementasi RPS berbasis CPL, pemanfaatan metode pembelajaran aktif, asesmen autentik, integrasi teknologi pembelajaran, beban kerja dosen yang berlebih, dan internalisasi nilai-nilai Islam secara pedagogis.

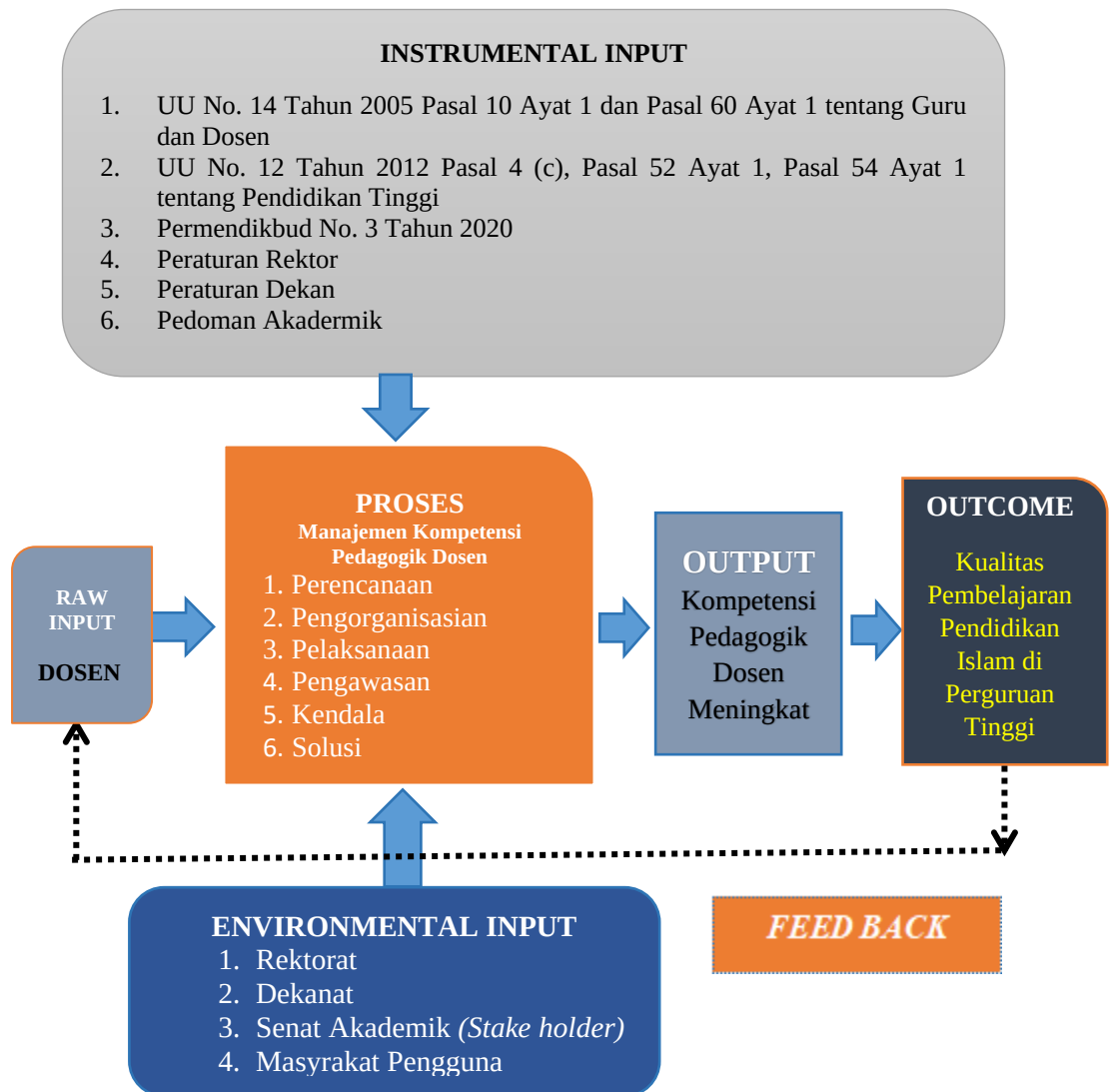
Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk memilih judul penelitian mengenai Manajemen Kompetensi Pedagogik Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi (Studi kasus di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas

Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia) karena menyentuh akar persoalan kualitas pembelajaran, bukan sekadar gejala permukaan. Penelitian ini tidak berhenti pada pertanyaan “apakah dosen kompeten secara pedagogik?”, tetapi menitik lebih dalam pada pertanyaan kunci seperti bagaimana kompetensi pedagogik dosen direncanakan, dikelola, dikembangkan, dan diawasi oleh institusi? mengapa berbagai pelatihan dan kebijakan belum sepenuhnya berdampak pada kualitas pembelajaran? model manajemen seperti apa yang kontekstual dengan karakter pendidikan Islam di perguruan tinggi? Kajian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan bagaimana kompetensi pedagogik dosen direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikembangkan, dimonitor, dan dievaluasi oleh pihak institusi, serta sejauh mana dampaknya terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi pedagogik dosen yang ideal sebagaimana diamanatkan dalam regulasi nasional, dengan realitas praktik pembelajaran yang terjadi di beberapa perguruan tinggi. Fenomena ini terlihat pada dua institusi pendidikan tinggi yang menjadi fokus studi kasus, yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Untuk memudahkan dalam merumuskan masalah agar terarah dan mudah memecahkan masalah terkait dengan bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 : Perumusan Masalah

Penjelasan rumusan masalah dalam penelitian ini bahwa permasalahan mengacu pada pendekatan sistem, *bagaimana kompetensi pedagogik diterapkan dan dikelola secara sistematis, serta bagaimana memastikan kualitas pembelajaran meningkat secara berkelanjutan*. Dimana manajemen kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi akan dilihat dengan berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti *raw input, proses, instrumental input, environmental input, output, outcome, feedback, dan lingkungan eksternal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kompetensi

pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi.

a. *Raw input* mencakup faktor-faktor awal yang mempengaruhi kondisi kompetensi pedagogik dosen sebelum implementasi pembelajaran. Unsur tersebut meliputi latar belakang pendidikan dosen, pengalaman mengajar dosen, motivasi berprestasi, dan nilai-nilai keIslaman yang menjadi pondasi etika akademik. Dosen dengan latar pendidikan kependidikan atau pengalaman mengajar yang luas biasanya memiliki kesiapan pedagogik yang lebih baik dibandingkan mereka yang berlatar non-pendidikan (memiliki kebutuhan pengembangan berbeda). Selain itu, kepribadian religius, komitmen terhadap tugas, serta semangat pembelajaran sepanjang hayat menjadi modal awal yang menentukan arah pembentukan kompetensi pedagogik. Dengan demikian, *raw input* merepresentasikan potensi dasar dosen sebelum memperoleh penguatan melalui proses manajerial dan institusional di perguruan tinggi. (Sulistyarini, 2023)

b. *Proses* adalah **kegiatan manajerial dan pedagogik yang berlangsung di dalam sistem pendidikan**, khususnya dalam pengelolaan kompetensi dosen. (Citra Dewi, 2018) Proses ini mencakup:

- 1) Perencanaan, merupakan tahap awal dosen mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi pedagogik (pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, workshop), menetapkan tujuan pengembangan dosen sesuai standar nasional/KKNI, merancang, menyusun RPS, merencanakan pembelajaran berbasis tujuan pembelajaran (CPL/CPMK), menentukan materi, dan bagaimana proses yang harus dilakukan dengan jelas, terukur, dan selaras dengan capaian pembelajaran lulusan serta kebutuhan konteks Islam di perguruan tinggi. (Amrina Rosyada, dkk., 2021)
- 2) Pengorganisasian, menyusun struktur pengelolaan dan membagi sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif. Bagaimana perguruan tinggi menyusun dan mengatur lembaga/struktur internal

untuk mendukung pengembangan kompetensi dosen melalui Program Studi, Fakultas, LPMI, dan LPPM. *Prodi* mengatur RPS, kurikulum menyesuaikan dengan kalender akademik, minggu efektif, dan merujuk pada kurikulum perguruan tinggi, pembagian mata kuliah, serta monitoring kinerja dosen di kelas. *Fakultas* menyediakan kebijakan akademik, anggaran, serta fasilitas untuk mendukung pengembangan kompetensi dosen (pelatihan, workshop, seminar). *LPMI* mengembangkan SOP, standar kompetensi, instrumen evaluasi kinerja dosen, audit mutu internal sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) dan BAN-PT. *LPPM* membekali dosen dengan keterampilan metodologi penelitian, integrasi riset dalam pembelajaran (*research-based learning*), dan membangun jejaring akademik. Ini memperkuat kompetensi pedagogik, karena pembelajaran berbasis riset adalah salah satu indikator dosen yang kompeten.

- 3) Pelaksanaan, merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana awal. Implementasi strategi pembelajaran inovatif (*student-centered, project-based, problem-based*), pelaksanaan pelatihan berkelanjutan.
- 4) Pengawasan, merupakan kegiatan akhir dalam rangka mengukur ketercapaian, memonitor kemajuan, mengevaluasi, memberikan umpan balik efektivitas pedagogik dosen, memberikan asesmen berbasis *feedback* mahasiswa dan asesmen mutu.
- 5) Kendala. 1) Keterbatasan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran. Banyak dosen terutama yang berlatar belakang non-kependidikan, masih kurang memahami prinsip-prinsip dasar pedagogik seperti perencanaan pembelajaran, asesmen autentik, serta strategi pembelajaran aktif. Dosen lebih fokus pada penyampaian materi daripada pada proses pembentukan pengalaman belajar mahasiswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat pada dosen (*teacher-centered*), bukan berpusat pada mahasiswa (*student-centered*).

learning). Menurut penelitian Fitria (2022), rendahnya pemahaman pedagogik dosen berdampak langsung terhadap lemahnya kemampuan mereka dalam mengelola interaksi kelas dan memotivasi mahasiswa untuk berpikir kritis. 2) Rendahnya inovasi dan kreativitas dalam mengajar. Kendala lain muncul pada aspek inovasi pembelajaran. Sebagian dosen masih menggunakan metode ceramah konvensional tanpa melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi atau model pembelajaran aktif seperti *project-based learning* dan *problem-based learning*. Penelitian Prapantja (2023) menemukan bahwa rendahnya kemampuan pedagogik dosen dalam berinovasi disebabkan oleh kurangnya pelatihan terarah serta belum adanya kebijakan kampus yang memberikan penghargaan terhadap inovasi pembelajaran. Akibatnya, proses belajar cenderung monoton dan tidak mendorong partisipasi aktif mahasiswa. 3) Keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran. Transformasi digital di perguruan tinggi menuntut dosen untuk menguasai teknologi pendidikan, terutama penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan media pembelajaran digital. Namun, banyak dosen masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pedagogik. Menurut Kusumayasa (2021), kendala ini muncul karena sebagian dosen belum memiliki literasi digital yang memadai dan cenderung menganggap teknologi hanya sebagai pelengkap, bukan bagian dari strategi pedagogik yang terintegrasi. 4) Kurangnya evaluasi dan refleksi pembelajaran. Kompetensi pedagogik tidak hanya mencakup kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sayangnya, sebagian dosen masih melakukan penilaian secara administratif, belum berdasarkan prinsip evaluasi autentik dan reflektif. Hasil penelitian Sodikin (2022) menunjukkan bahwa dosen cenderung menilai mahasiswa hanya berdasarkan hasil ujian, tanpa mempertimbangkan aspek proses, partisipasi, maupun kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Padahal, evaluasi reflektif

sangat penting untuk memperbaiki strategi mengajar dan meningkatkan mutu pembelajaran. 5) Minimnya program pengembangan profesional berkelanjutan. Kendala lain yang bersifat sistemik adalah terbatasnya program pelatihan dan pengembangan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan. Banyak perguruan tinggi hanya memberikan pelatihan pedagogik secara sporadis, tidak terencana, dan tidak disertai tindak lanjut. Menurut Rahmat (2021), tidak adanya sistem manajemen pengembangan kompetensi dosen yang berkelanjutan menyebabkan dosen sulit memperbarui pengetahuan dan keterampilan pedagogiknya, terutama dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan abad ke-21. 6) Faktor motivasi dan budaya akademik. Beberapa dosen memiliki motivasi rendah untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Orientasi kinerja sering kali lebih menitikberatkan pada publikasi ilmiah daripada inovasi pembelajaran. Budaya akademik yang kurang menghargai kreativitas dalam mengajar menjadi hambatan tersendiri. Penelitian Fitria (2022) dan Rahmat (2021) menegaskan bahwa rendahnya dukungan institusional dan minimnya penghargaan terhadap dosen inovatif menyebabkan semangat dosen dalam memperbaiki metode pengajaran menurun. 7) Keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas interaktif, akses internet stabil, dan perangkat teknologi pembelajaran masih menjadi kendala di beberapa perguruan tinggi, terutama di wilayah yang belum memiliki infrastruktur digital memadai. Menurut Prapantja (2023), ketersediaan sarana pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pedagogik modern. Tanpa dukungan fasilitas yang layak, dosen sulit melaksanakan pembelajaran inovatif secara optimal.

- 6) Solusi. Upaya peningkatan kompetensi pedagogik dosen harus dilakukan secara sistematis melalui penguatan kebijakan, peningkatan

kapasitas individu, serta penciptaan budaya akademik yang mendukung mutu pembelajaran. 1) Penguatan kebijakan institusional menjadi langkah utama. Perguruan tinggi perlu merancang sistem manajemen kompetensi yang terintegrasi melalui *Teaching and Learning Center* atau lembaga pengembangan dosen yang berfungsi melakukan pelatihan pedagogik secara berkelanjutan. Pelatihan tidak cukup bersifat formal, tetapi harus berbasis kebutuhan dan praktik nyata di kelas. Fitria (2022) menyarankan agar peningkatan kompetensi pedagogik dosen menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu pembelajaran di setiap program studi. 2) Pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) sangat diperlukan. Dosen perlu mendapatkan pelatihan rutin tentang perencanaan pembelajaran, strategi evaluasi, serta inovasi dalam metode mengajar. Sodikin (2022) menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis refleksi diri dan kolaborasi sejawat lebih efektif meningkatkan kemampuan pedagogik dibandingkan pelatihan bersifat teoritis. 3) Peningkatan literasi digital dan inovasi pembelajaran menjadi solusi penting menghadapi tantangan era digital. Perguruan tinggi perlu mendorong dosen untuk menggunakan *Learning Management System (LMS)*, media interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek. Kusumayasa et al. (2021) menegaskan bahwa penguasaan teknologi pembelajaran berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas pedagogik dan keterlibatan mahasiswa. 4) Penerapan evaluasi pembelajaran yang reflektif dan partisipatif. Dosen perlu dilatih melakukan asesmen autentik yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses belajar mahasiswa. Umpan balik dari mahasiswa dan sejawat dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki metode pengajaran. Menurut Prapantja (2023), evaluasi berlapis (*multi-layer assessment*) mampu memperkuat kemampuan pedagogik dosen secara signifikan. 5) Pemberian motivasi dan penghargaan terhadap inovasi pengajaran. Sistem penilaian kinerja dosen sebaiknya

menempatkan kegiatan pembelajaran sejajar dengan penelitian. Rahmat (2021) menyebut bahwa pemberian insentif dan pengakuan terhadap dosen yang inovatif dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus memperbaiki kompetensi pedagogik. 6) Peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung. Perguruan tinggi perlu menyediakan sarana pembelajaran digital, ruang kelas interaktif, serta jaringan internet yang memadai. Dukungan lingkungan akademik yang kondusif akan memperkuat penerapan strategi pembelajaran aktif dan inovatif di kelas. (Fitria, 2022)

- c. *Instrumental input* merujuk pada faktor-faktor yang mendukung atau memfasilitasi implementasi manajemen kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi.
- d. *Environmental input* mencakup faktor eksternal yang mempengaruhi manajemen kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi.
- e. *Output*, merujuk pada hasil langsung yang dicapai dari manajemen kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi.
- f. *Outcome*, merujuk pada dampak jangka panjang dari manajemen kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi.
- g. *Feedback* adalah umpan balik informasi yang diperoleh dari hasil output dan outcome, yang digunakan untuk memperbaiki sistem. *Feedback* diperoleh dari evaluasi dosen oleh mahasiswa (kuisisioner kepuasan), rapat evaluasi akademik fakultas/prodi, audit mutu internal dan eksternal, masukan dari dunia industri/alumni terhadap kualitas lulusan. Informasi ini menjadi dasar dalam menyusun program pelatihan ulang, perbaikan kurikulum, dan penyusunan kebijakan pengembangan dosen.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, fokus penelitian ini dibatasi pada:

a. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi, meliputi:

- 1) Analisis kebutuhan kompetensi pedagogik, meliputi: 1) identifikasi gap antara kompetensi pedagogik secara ideal dengan kemampuan dosen saat ini (misalnya kemampuan merancang, menyusun perangkat pembelajaran (RPS), desain pembelajaran, asesmen autentik, penggunaan teknologi, strategi *student centered learning*). 2) Integrasi nilai-nilai keagamaan dan pendidikan inklusif.
- 2) Perumusan tujuan dan indikator kompetensi
- 3) Merancang strategi dan program pengembangan kompetensi
- 4) Penentuan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut

b. Pengorganisasian Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi, meliputi:

- 1) Kebijakan dan tata kelola
- 2) Unit pengembangan dosen / Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M), Centre for Teaching & Learning
- 3) Penjaminan mutu internal (SPMI) dan koordinasi dengan fakultas/program studi
- 4) Struktur jabatan dan analisis tugas
- 5) Mekanisme koordinasi antar unit (koordinasi vertikal-horizontal)
- 6) Integrasi teknologi dan infrastruktur pembelajaran
- 7) Insentif, pengakuan, dan karier akademik
- 8) Keterpaduan antara kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar

- c. Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi, meliputi:
 - 1) Persiapan pembelajaran oleh dosen
 - 2) Pelaksanaan pembelajaran (*teaching-learning process, student centered learning, problem based learning, project based learning*)
 - 3) Evaluasi dan refleksi pembelajaran
 - 4) Penguatan dan pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan
- d. Pengawasan Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi, meliputi:
 - 1) Perencanaan pengawasan yang sistematis dan melibatkan pemangku kepentingan (dosen, pimpinan fakultas dan tim penjaminan mutu)
 - 2) Pelaksanaan observasi dan monitoring kelas
 - 3) Evaluasi hasil dan umpan balik
 - 4) Tindak lanjut dan pengembangan secara berkelanjutan
- e. Kendala Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi, meliputi:
 - 1) Keterbatasan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran
 - 2) Rendahnya inovasi dan kreativitas dalam mengajar
 - 3) Keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran
 - 4) Kurangnya evaluasi dan refleksi pembelajaran
 - 5) Minimnya program pengembangan profesional berkelanjutan
 - 6) Faktor motivasi dan budaya akademik
 - 7) Keterbatasan fasilitas dan sumber daya
- f. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi, meliputi:
 - 1) Penguatan kebijakan institusional
 - 2) Penguatan pemahaman terhadap prinsip pembelajaran
 - 3) Pengembangan profesional berkelanjutan

- 4) Peningkatan inovasi dan kreativitas pembelajaran serta teknologi digital menjadi solusi penting menghadapi tantangan era digital
- 5) Pemberian motivasi terhadap inovasi pengajaran dan keseimbangan budaya akademik (Tridarma Perguruan Tinggi : pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat)
- 6) Penerapan evaluasi pembelajaran yang reflektif dan partisipatif
- 7) Peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris mengenai “Manajemen Kompetensi Pedagogik Dosen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi”, dengan fokus pada studi kasus di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis tentang:

- a. Perencanaan kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- b. Pengorganisasian kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- c. Pelaksanaan kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

- d. Pengawasan kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- e. Kendala kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- f. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Islam di perguruan tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang, Tangerang Selatan dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan tinggi, khususnya mengenai manajemen pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan reputasi lembaga perguruan tinggi, meningkatkan kualitas lulusan. Meningkatkan akreditasi program studi, karena dengan meningkatnya kompetensi pedagogik dosen dapat menunjukkan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Memperkuat sistem pembelajaran, pengembangan kompetensi pedagogik dosen sejalan dengan peningkatan kualitas kurikulum dan pengelolaan pembelajaran, yang mendukung pencapaian visi misi lembaga. Meningkatkan kepuasan stakeholder,

meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi dosen akan memuaskan pihak terkait seperti mahasiswa, orang tua, serta mitra kerja lembaga (industri dan pemerintah).

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dosen, peningkatan kemampuan mengajar yang lebih efektif, meningkatkan kredibilitas sebagai pengajar, mendukung karir dan pengembangan diri dosen.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan keterampilan dan kompetensi pedagogik, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kepuasan belajar, persiapan pengembangan *soft skill* mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang profesional.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan ilmiah dalam mengembangkan kajian mengenai manajemen kompetensi pedagogik dosen, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperluas penelitian sejenis dengan fokus pada pengembangan model pembinaan, pelatihan, atau evaluasi kompetensi pedagogik dosen secara lebih mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan arah bagi peneliti berikutnya untuk menelaah keterkaitan antara kompetensi pedagogik dan faktor lain seperti kepemimpinan akademik, budaya organisasi, serta inovasi pembelajaran, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan praktik manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada kualitas dan profesionalisme dosen.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, pembatasan masalah sebelumnya, maka penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia?
2. Bagaimana pengorganisasian kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia?
3. Bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia?
4. Bagaimana pengawasan kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia?
5. Bagaimana kendala kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala kompetensi pedagogik dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam pada perguruan tinggi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia?